

Analisis Mendalam terhadap Perubahan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Kurikulum Merdeka

Lestari Waruwu¹, Yantisana Gulo², Samsuprianus Halawa³, Nofiber Mariance Zalukhu⁴,
(1,2,3,4) Universitas Nias

✉ Corresponding author
(lestariwaruwu56@gmail.com)

Abstrak

Penelitian dengan judul "Analisis Mendalam Terhadap Perubahan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kurikulum Merdeka". rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi kurikulum baru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia. tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis perubahan keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan kurikulum berbasis kompetensi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi.mengevaluasi implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan keterampilan berpikir kritis siswa melalui implementasi kurikulum merdeka.Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dari satu atau beberapa kelas yang menerapkan kurikulum Merdeka.Pemilihan partisipan dapat dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informan kunci yang dapat memberikan informasi yang kaya tentang topik Penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode, seperti pengamatan, wawancara, dan penelitian dokumen dari sumber awal dan tersier. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran secara langsung yang sedang terjadi di dalam kelas.Teknik analisis data menggunakan pengurangan data, di mana data disederhanakan dan informasi penting dipilih dari data yang telah dikumpulkan. Kemudian, data disajikan melalui tampilan data, dengan menggunakan teknik untuk menyusun dan menampilkan data agar dapat di mengerti dengan mudah. Berikutnya, kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data yang sudah di jalankan.

Kata kunci: Perubahan, Keterampilan, Berpikir Kritis

Abstract

Research with the title " In-depth Analysis of Changes in Students' Critical Thinking Skills Through the Independent Curriculum". The problem formulation in this research is "How the implementation of the new curriculum can improve students' critical thinking skills at the Faculty of Indonesian Language and Literature. The aim of this research is to analyze changes in students' critical thinking skills after implementing a competency-based curriculum, identifying factors that influence changes in thinking skills students' critical thinking in a competency-based curriculum. evaluating the implementation of a competency-based curriculum in developing students' critical thinking skills. This research method uses a qualitative approach with a case study method. A qualitative approach was chosen to gain an in-depth understanding of changes in students' critical thinking skills through the implementation of the independent curriculum. Participants. in this research are students from one or several classes that apply the Merdeka curriculum. Participants can be selected using purposive sampling techniques to obtain key informants who can provide rich information about the research topic. Data collection techniques use various

methods, such as observation, interviews and document research from initial and tertiary sources. Observation is used to see the learning process directly that is taking place in the classroom. Data analysis techniques use data reduction, where data is simplified and important information is selected from the data that has been collected. Then, the data is presented through a data display, using techniques to organize and display the data so that it can be easily understood. Next, conclusions are drawn based on the results of the data analysis that has been carried out.

Keywords : Change, Skills, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum baru menjadi salah satu hal yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum ini memuat aturan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran (Anggraini & Wiryanto, 2022). Salah satu tujuan dari implementasi kurikulum baru adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini, Kemampuan untuk berpikir kritis menjadi sangat penting dalam persaingan global di era globalisasi yang semakin terhubung, (Kollo & Suciptaningsih, 2024). Dalam konteks Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting karena mahasiswa di fakultas ini akan menjadi calon guru bahasa dan sastra Indonesia yang akan membentuk generasi penerus bangsa. Berpikir menjadi hal yang utama dalam aktivitas kehidupan dan psikologis manusia, serta dalam sebuah aktivitas tidak jarang menemui berbagai permasalahan yang datang oleh karenanya berpikir berfungsi untuk mengurai masalah, membuat keputusan dan memberikan alasan (Wiryanto et al., 2021). Namun, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di fakultas ini adalah kurangnya pemahaman tentang konsep berpikir kritis dan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut, Mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, kebanyakan siswa masih lambat untuk berpikir kritis karena belum terbiasa dan terlatih (Susanto, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum baru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia. menjadi komponen.

Dalam era pendidikan modern saat ini, keterampilan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa, Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap individu, sehingga di dalam proses pendidikan harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, salah satunya berpikir kritis (Stephani, 2017). Pendidikan dalam era globalisasi memiliki tantangan dan peluang baru, memerlukan adaptasi kurikulum untuk menghasilkan individu yang mampu bersaing secara internasional sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan kultural. Transformasi kebijakan pendidikan sangat penting karena dunia mengalami perubahan cepat dalam hal teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Rambung, n.d.). Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi secara kritis, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Berpikir kritis membantu siswa dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir yang mandiri dan bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, merupakan upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis. Kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang lebih kontekstual. (Diana, n.d.). Melalui metode pengajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar,

mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih relatif baru, dan perlu dilakukan evaluasi mendalam untuk memahami dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perubahan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan mengeksplorasi praktik terbaik dalam pengajaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Membangun keberadaan bangsa Indonesia yang berkarakter pada abad 21 merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, (R. Rahayu et al., 2022).

Pendidikan dapat memengaruhi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dan mengubah diri mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Situasi ini perlu digunakan bahan ajar lain yang dapat memperlancar proses pengajaran, misalnya dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, agar tercapai pendidikan yang efektif. Satu-satunya alternatif aman yang dapat secara efektif mengatasi berbagai masalah pendidikan adalah pengajaran dengan memanfaatkan berbagai strategi berbasis teknologi/informasi digital atau bahkan internet. (Bawamenewi & Waruwu, 2023)

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukannya satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun para pelaksana pendidikan pendidik, tenaga kependidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran, Kurikulum sebagai program atau rencana, rencana atau program belajar yang juga dikenal sebagai kurikulum potensial dalam bentuk buku pedoman kurikulum yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran (silabus), dan pengalaman belajar atau kegiatan nyata yakni program pengalaman belajar peserta didik yang dikenal dengan kurikulum actual, (Zainuri & Zulfi, n.d.). Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Namun demikian, perubahan, pengembangan, dan perbaikan terus dilakukan seiring dengan tuntutan dan perubahan zaman dalam berbagai aspek kehidupan globalisasi. Perubahan kurikulum memang dibutuhkan karena posisi kurikulum menjadi acuan semua pendidik ketika menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang harus mampu menjawab tantangan zaman saat ini hingga masa mendatang (Fahlevi, 2022). Pergulatan perubahan kurikulum sangat nampak pada tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, yang menuai berbagai dikritik karena dinilai terlalu banyak mata pelajaran dan terlalu padat materi. Padatnya kurikulum berdampak pada padatnya informasi dalam buku teks.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan keterampilan berpikir kritis siswa melalui implementasi kurikulum merdeka. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dari satu atau beberapa kelas yang menerapkan kurikulum Merdeka. Pemilihan partisipan dapat dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informan kunci yang dapat memberikan informasi yang kaya tentang topik Penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode, seperti pengamatan, wawancara, dan penelitian dokumen dari sumber awal dan tersier. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran secara langsung yang sedang terjadi di dalam kelas. Maksud dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar dijalankan di lapangan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi, serta bagaimana siswa merespon pendekatan pembelajaran yang digunakan. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan pola-pola dan situasi yang tidak bisa didapat dengan cara lain. Di samping itu, kami melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak-pihak

terkait lainnya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah agar mereka mendapatkan sudut pandang dan pengalaman langsung terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mereka mengenai tantangan, kesuksesan, dan dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Guru bisa memberikan pengetahuan mengenai cara mengajar yang mereka gunakan, sementara siswa bisa memberikan pendapat mereka tentang pengalaman belajar mereka dan sejauh mana pembelajaran tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Kemudian dilakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen tertulis seperti rencana pelajaran, bahan ajar, dan dokumen sekolah yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan pengurangan data, di mana data disederhanakan dan informasi penting dipilih dari data yang telah dikumpulkan. Kemudian, data disajikan melalui tampilan data, dengan menggunakan teknik untuk menyusun dan menampilkan data agar dapat dimengerti dengan mudah. Berikutnya, kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data yang sudah dijelaskan. Terlebih lagi, untuk menjamin kevalidan dan kehandalan hasil penelitian, triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang berbeda dan melibatkan tim ahli. Triangulasi memungkinkan konfirmasi temuan dan mengurangi kemungkinan bias yang mungkin timbul selama proses penelitian. Oleh karena itu, metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mendapatkan hasil temuan yang dapat dipercaya dan meyakinkan. Studi ini juga mencakup analisis data yang mendalam untuk menilai bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dan mengukur efeknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini dirancang dengan langkah-langkah tertentu untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan, serta memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang mendalam terhadap perubahan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Ulugawo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang berfokus pada siswa, menyelenggarakan pembelajaran yang beragam, dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran yang berpusat pada proyek, Gerakan Merdeka Belajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran (Hanipah, 2023), Meningkatkan keterampilan, serta mendorong siswa untuk menyelami sebuah ide. Guru menyediakan canva sebagai media atau aplikasi yang sering digunakan oleh murid untuk membuat proyek, sehingga dapat meningkatkan kreativitas mereka. The phenomenon occurs when teachers present teaching materials, including teachings about the ulul azmi. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan mengulang kembali materi yang sudah dibahas minggu lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas selanjutnya. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada murid untuk mempelajari materi tentang ulul azmi. Murid juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi. Guru menugaskan murid untuk membuat proyek di Canva sebagai sarana untuk meningkatkan dan menilai kemampuan mereka. Murid diberi kebebasan untuk berinovasi, mengembangkan kreativitas, dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Guru mengevaluasi proyek yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan aplikasi Canva. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk memberikan penghargaan dan menentukan langkah selanjutnya.

Kurikulum merdeka belajar diberikan dengan tujuan memberikan kebebasan belajar bagi siswa dalam mengembangkan bakat mereka. Kurikulum merdeka adalah langkah awal dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui pendidikan yang membebaskan. (Heryahya et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka memprioritaskan untuk membuat sebuah project, sehingga peserta didik aktif menuangkan ide kreatif. Peserta didik mengimplementasikan materi yang telah dibahas dan menggali isu-isu actual, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Dengan cara demikian peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memiliki pemikiran yang kritis, menjadi peserta didik yang berkualitas, optimis, positif dan kreatif, Konsep merdeka belajar di

gagas agar peserta didik memiliki kebebasan dalam berfikir kritis dan cerdas, hal ini akan membuat peserta didik untuk mengeksplorasi tentang bagaimana proses Pendidikan yang di maksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani dalam system Pendidikan di Indonesia saat ini dengan mengedepankan keterbukaan dalam berfikir. Jika kebebasan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran mandiri dan disebut sekolah mandiri. Ini mengingatkan kita pada seorang penulis Paolo Freire, seorang pendidik Brazil dari Recife University. Sebagai mahasiswa hukum, ia juga mempelajari filsafat dan psikologi dalam bahasa (Devi & Asbari, 2024).

Semuanya tercermin dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila mencerminkan peserta didik Indonesia yang: 1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagai seorang peserta didik harus memahami agama yang telah diyakini dan mempercayainya dengan sepenuh hati, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dinut; 2) Mandiri, sebagai seorang peserta didik harus memiliki sikap mandiri terhadap segala apa yang dihadapinya sehingga membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab, salah satunya dengan pramuka; 3) Bergotong royong, sebagai seorang peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama – sama agar mempermudah suatu pekerjaan; 4) Berkebinekaan global, merupakan sebuah identitas untuk seorang peserta didik untuk mempertahankan budaya luhur yang ada di Indonesia agar semakin berkembang bukan tergerus oleh perkembangan zaman; 5) Bernalar kritis, peserta didik juga harus mampu untuk menganalisis suatu informasi dengan data yang akurat, mengevaluasi serta menyimpulkannya dengan baik; 6) Kreatif, peserta didik memiliki kemampuan untuk memodifikasi sesuatu agar bisa bermanfaat atau berdampak dengan orang lain.

Tabel 1. Perbandingan Perubahan Berpikir Kritis Siswa Antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Ulugawo

No	Skor Kemampuan Berpikir Kritis	K-13	KMB
1	Nilai Tertinggi	85	90
2	Nilai Terendah	80	84
3	Nilai Rata rata	75	80

Kontribusi Kurikulum Merdeka Belajar dalam perubahan Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Ulugawo mendapat manfaat dari penerapan kurikulum belajar merdeka. Ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagian kecil memang awalnya masih ada siswa yang kemampuan berpikir kritisnya belum terlihat, Menerapkan kurikulum merdeka guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa (E. Rahayu & Sa'adah, 2023). Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih ada siswa yang cenderung diam, keingintahuannya kurang, dan tidak percaya diri dalam menganalisis suatu permasalahan. Namun semuanya itu bisa ditangani oleh guru melalui berbagai pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif. Melalui cara tersebut semangat belajar siswa tumbuh, siswa menjadi lebih kreatif, berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dunia pendidikan sangat berhubungan erat dengan pencapaian – pencapaian ataupun tujuan, salah satunya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kontribusi yang baru bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Penerapan Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas, kritis, dan kolaborasi siswa (Syahbana et al., 2024). Kurikulum merdeka melakukan banyak hal untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, seperti memberikan pendidik rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, memberikan bahan ajar yang membantu peserta didik belajar berpikir kritis, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan memberikan pendidik kesempatan baru untuk mengubah kelas mereka dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. meningkatkan skill

dalam mengajar, serta peserta didik mendapatkan kebebasan dalam belajar dengan adanya kurikulum merdeka berarti bahwa tidak hanya berfokus pada buku, tetapi juga terhubung ke internet untuk mendapatkan berita terbaru dan ekspektasi dan realitas kehidupan sehari-hari. Di bawah pengawasan pendidik, kurikulum merdeka membantu siswa belajar berpikir kritis dan menjadi lebih cerdas dalam membuat keputusan, Kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mendorong kreativitas siswa (Kollo & Suciptaningsih, 2024).

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap perubahan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Ulugawo telah memberikan hasil positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, (Zainuri & Zulfi, n.d.). Dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, beragam, dan menyenangkan, kurikulum ini berhasil memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang menggunakan proyek dan teknologi, seperti aplikasi Canva, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang luhur. Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Ulugawo turut berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan beragam metode pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dari 84 menjadi 88. Kontribusi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Ulugawo sangat signifikan.

Meskipun awalnya ada sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis, namun melalui pendekatan yang beragam dan inovatif, guru mampu mengatasi hal tersebut. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan secara sistematis. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang dalam hal ini, dengan menyediakan rencana pembelajaran yang sesuai, bahan ajar yang mendukung, serta memperluas ruang diskusi dan kreativitas. Selain itu, kurikulum ini juga membuka pintu bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, sambil memberikan siswa kebebasan untuk belajar dari berbagai sumber, termasuk pengalaman sehari-hari dan sumber berita yang terkini. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan panggung yang ideal bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, dengan memperhatikan aspek pendidik dan peserta didik secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Bawamenewi, A., & Waruwu, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11739>
- Devi, S., & Asbari, M. (2024). *Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib*. 03(01).
- Diana, N. (n.d.). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul*.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11-27. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>

- Hanipah, S. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas*.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Rahayu, E., & Sa'adah, F. D. (2023). ANALISIS PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rambung, O. S. (n.d.). *TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*.
- Stephani, M. R. (2017). STIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PENDIDIKAN JASMANI. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>
- Susanto, T. A. (2021). Pengembangan E-Media Nearpod melalui Model Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3498–3512. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1399>
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). *Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan*. 03(02).
- Uce, L. (2016). REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 216. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.596>
- Wiryanto, W., Ainurrohmah, I., & Yasin, F. N. (2021). KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN ONLINE PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(3), 186–193. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p186-193>
- Zainuri, A., & Zulfi, A. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.